

Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19

Leni Nur Pratiwi¹, Selvia Nuria Sari², Hilya Nur Fadhillah³

^{1,3}Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

²Perbankan Syariah, IAIN Metro Lampung, Indonesia

leni.pratiwi@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Februari 2022

Direvisi Maret 2022

Disetujui Maret 2022

Diterbitkan Maret 2022

ABSTRACT

Corona Virus disease 19 is one of the pandemics that has spread to almost all countries in the world, including Indonesia. As a result, it affects not only health sectors, but also the banking system of sharia commercial banks. The purpose of this study was to analyze the influence of CAR, NPF, FDR, Inflation, and BI Rate on the profitability of sharia commercial banks during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative study with secondary data, the number of samples of 10 sharia commercial banks with quarterly financial statements during 2020. This study used the data panel regression analysis method with Random Effect Model approach using Eviews version 9 analysis tool. The results of this study show that CAR has a positive and significant effect on ROA. Furthermore, NPF has a negative and significant effect on ROA. Meanwhile, FDR, Inflation, and Bi Rate have no significant effect on ROA.

Keywords : BI Rate; CAR; FDR; Inflation; NPF; Profitability.

ABSTRAK

Penyakit Virus Corona 19 merupakan salah satu pandemi yang telah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga sistem perbankan bank umum syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas bank umum syariah selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, jumlah sampel 10 bank umum syariah dengan laporan keuangan triwulanan selama tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel data dengan pendekatan *Random Effect Model* menggunakan alat analisis *Eviews versi 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR, Inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : BI Rate; CAR; FDR; Inflation; NPF; Profitability.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu pandemi yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada awal tahun 2020 [1]. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Menurut statistik Desember 2020, jumlah kasus positif kumulatif yang dikonfirmasi adalah 596.783 dengan 21.703 kematian [2]. Dampak Covid19 terjadi di hampir semua sektor dan diperkirakan akan berlangsung lama [3]. Bank syariah menjadi salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19, selain sektor medis.

Fauziah dkk. [4] menyatakan bahwa pandemi yang terjadi membawa risiko operasional bank syariah menjadi dua bagian yaitu risiko terhadap nasabah dan bank seperti pembatasan kantor layanan, beban operasional meningkat, dan juga penurunan laba. Pelemahan kinerja debitur tentunya akan menimbulkan kemungkinan risiko yang dihadapi oleh bank, yaitu risiko pembiayaan macet (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas yang akan mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan syariah. Profitabilitas dinilai paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Profitabilitas dapat diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Tabel 1. Perkembangan Rasio Variabel Penelitian (%)

Periode	ROA	CAR	NPF	FDR	Inflasi	BI Rate
Jan	1.88	20.29	2.02	77.90	2.68	5.00
Feb	1.85	20.47	1.91	77.02	2.98	4.75
Mar	1.86	20.36	1.95	78.93	2.96	4.50
Apr	1.55	20.47	1.96	78.69	2.67	4.50
Mei	1.44	20.62	1.82	80.50	2.19	4.50
Jun	1.40	21.20	1.85	79.37	1.96	4.25
Jul	1.38	20.93	1.78	81.03	1.54	4.00
Ags	1.36	20.37	1.78	79.56	1.32	4.00
Sep	1.36	20.41	1.66	77.06	1.42	4.00
Okt	1.35	20.41	1.57	77.05	1.44	4.00

Berdasarkan tabel 1 perkembangan CAR cenderung mengalami penurunan pada Bulan Maret dan Juni hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan karena selama masa pandemi Covid-19 ATMR cenderung meningkat dan modal cenderung menurun sehingga menyebabkan CAR pada bulan Maret dan setelah Juni ini menurun. Selanjutnya perkembangan rasio NPF pada bank umum syariah cenderung mengalami penurunan kecuali bulan Maret meningkat 0.04% dan Juni sebesar 0.03% dari bulan sebelumnya. Sedangkan rasio FDR bank umum syariah mengalami peningkatan pada Bulan Maret, Mei, dan Juli namun profitabilitas pada ketiga bulan tersebut mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Berdasarkan tabel 1 tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2020 masih cenderung mengalami penurunan kecuali pada bulan Februari dan Oktober yaitu sebesar 2.98% dan 1.44%. Terakhir, BI Rate mengalami penurunan setiap bulannya.

Dilihat dari tabel 1, perkembangan ROA pada bank umum syariah tahun 2020 cenderung mengalami penurunan di setiap bulannya yang tentunya disebabkan oleh pandemi. Pada bulan Januari 2020 ROA bank umum syariah adalah 1.88%. terjadi penurunan di Bulan Februari sebesar 0.03% menjadi 1.85%. Di Bulan Maret meningkat 0.01% menjadi 1.86%. Pada bulan april terlihat penurunan yang cukup besar yaitu 0.31% selanjutnya sampai dengan Bulan Oktober 2020 mengalami penurunan setiap bulannya.

Terdapat dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternal meliputi Inflasi dan BI Rate. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah [5]-[8].

Meningkatnya CAR dan FDR akan menghasilkan laba yang meningkat juga, sedangkan meningkatnya NPF, Inflasi, dan BI Rate akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan faktor internal sebagai *proxy* dari kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menambahkan faktor eksternal yaitu Inflasi dan BI Rate serta, fokus pada CAR, NPF, dan FDR sebagai *proxy* faktor internal. Hal tersebut dikarenakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ketiga variabel tersebut merupakan variabel penting dalam kegiatan operasional perbankan yang akan mempengaruhi profitabilitas terutama dimasa pandemic saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal minimum yang memperhitungkan risiko pasar [9]. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia 9/1/PBI/2007 CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tak terhindarkan dan juga dapat digunakan untuk mengukur kekayaan bank atau pemegang sahamnya. Sesuai ketentuan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Aktiva (ATMR). Menurut penelitian terdahulu, CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan [7], [10], [11]. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator dari pembiayaan bermasalah, rasio ini memiliki sifat yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga perlu di perhatikan dan diamati dengan perhatian khusus (Simatupang & Franzlay, 2016). Semakin tinggi NPF maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk yang berakibat jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Nilai NPF yang baik adalah kurang dari 2% hal ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut penelitian terdahulu, NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah [7], [12], [13]. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga (Veitzhal, 2013). Semakin tinggi rasio FDR, menandakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank tinggi sehingga bank berpotensi untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi juga. Menurut penelitian terdahulu, FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan syariah [5]. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19.

Singkatnya, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus [14]. Menurut Mutimah dan Chasanah [15], inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa karena jumlah uang (permintaan) lebih besar daripada jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Menurut penelitian terdahulu, inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah [16]. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19.

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik [17]. Kenaikan suku bunga BI di sektor perbankan akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan di bank konvensional yang akan berdampak langsung pada penurunan DPK perbankan syariah. Menurut penelitian terdahulu, BI rate memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah [18]. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Suku Bunga BI (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara elektronik dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data faktor internal (CAR, NPF, FDR) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2020 masing-masing bank umum syariah dapat diakses langsung dari website masing-masing bank. Selain itu, data faktor eksternal (inflasi dan BI rate) diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yang berskala nasional. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yang terdiri dari laporan keuangan pada tahun 2020 pada 10 bank umum syariah yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BJB Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank Victoria Syariah

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan data cross-sectional. Dalam proses analisis,

penulis menggunakan program *Eviews* versi 9 sebagai alat analisis data. Ada beberapa model untuk mengestimasi parameter model regresi dari data panel: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Metode yang digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat adalah dengan melakukan uji *Chow*, uji *Hausmann* dan uji *Lagrange Multiplier* [19].

Jika pendekatan yang dipilih adalah CEM dan FEM, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Kemudian, setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Deterinasi (R^2), Uji t (Parsial), dan Uji F (Simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel berikut akan menjelaskan mengenai deskripsi statistik dari variabel dependen dan variabel independen dari keseluruhan jumlah sampel penelitian.

Tabel 3. Anaisis Deskriptif

	ROA	INFLASI	CAR	FDR	NPF	BI RATE
Mean	0.016338	0.020325	0.233930	0.918880	0.020810	0.042475
Std. Dev.	0.025690	0.005877	0.088673	0.284519	0.013847	0.003632
Observations	40	40	40	40	40	40

Berdasarkan tabel 3 rata-rata variabel ROA adalah 0,016338 dan standar deviasinya 0,025690. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi > rata-rata. Artinya sebaran data luas atau datanya terlalu ekstrim. Sedangkan variabel CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate menampilkan nilai standar deviasi < dari rata-rata. Artinya hasil ini menunjukkan bahwa sebaran variabel-variabel tersebut dalam kondisi baik atau tidak ada gap.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.343955	(9,25)	0.0081
Cross-section Chi-square	31.607756	9	0.0002

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square yaitu $0.0002 < 0.05$. Artinya bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Random yaitu $1.0000 > 0.05$. Artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan manakah yang paling tepat digunakan di antara model *Random Effect* atau *Common Effect* dalam mengestimasi data panel.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.767273 (0.0962)	1.427936 (0.2321)	4.195209 (0.0405)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *both Breusch-Pagan* sebesar $0.0405 < 0.05$. Artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Setelah menjalankan tiga pengujian, dapat disimpulkan model regresi data panel yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh Karena itu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis, Hasil, dan Interpretasi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.473721	Mean dependent var	0.008617
Adjusted R-squared	0.396327	S.D. dependent var	0.015948
S.E. of regression	0.012391	Sum squared resid	0.005220
F-statistic	6.120895	Durbin-Watson stat	1.325510
Prob(F-statistic)	0.000382		

Berdasarkan tabel 7 hasil *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.396327. Maka diperoleh kesimpulan bahwa sebesar 39.6327% variabel CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan *BI Rate* dapat menjelaskan variabel ROA. Sedangkan untuk sisanya sebesar 60.3673% disebabkan oleh faktor lain di luar dari variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Parsial (*Uji Statistik t*)

Untuk menentukan arah hubungan antar variabel dapat dilihat pada nilai koefisien, jika koefisien bertanda positif maka arah hubungannya positif begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan pengaruh signifikan dapat dilihat pada nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Prob.	Ket.
C	-0.110508	0.1208	-
CAR	0.145611	0.0013	Signifikan
NPF	-0.717598	0.0225	Signifikan
FDR	0.011869	0.3423	Tidak Signifikan
Inflasi	-0.779801	0.5464	Tidak Signifikan
BI Rate	2.652374	0.2163	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar positif sebesar 0,0145611 dan nilai probabilitas $0,0013 < 0,05$ artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,0717598 dengan nilai probabilitas $0,0225 < 0,05$ yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR, inflasi dan BI Rate memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Oleh karena itu berdasarkan tabel 4.6 dan penjelasan tersebut diperoleh persamaan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$ROA = -0.110508 + 0.145611 \text{ CAR} - 0.717598 \text{ NPF} + 0.011869 \text{ FDR} - 0.779801 \text{ Inflasi} + 2.65374 \text{ BI Rate} + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.473721	Mean dependent var	0.008617
Adjusted R-squared	0.396327	S.D. dependent var	0.015948
S.E. of regression	0.012391	Sum squared resid	0.005220
F-statistic	6.120895	Durbin-Watson stat	1.325510
Prob(F-statistic)	0.000382		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa besarnya probability (F-Statistic) adalah 0.000382. yang mana nilai tersebut < 0.05 , maka kelima variabel independen (CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Hasil Pembahasan Penelitian
Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan analisis penelitian, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR bank, maka semakin baik profitabilitasnya. Karena bank semakin kuat untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko sehingga bank dapat meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas [7]. Menjaga rasio kecukupan modal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank juga memberikan ketenangan bagi masyarakat saat menyimpan dananya di bank yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas

bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk. [7], Latifah dkk. [10], dan Azahra dkk. [11].

Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif. Oleh karena itu, tingginya pertumbuhan NPF akan menurunkan ROA bank umum syariah di masa pandemi Covid 19 tahun 2020. Nilai rasio NPF yang semakin tinggi menunjukkan bahwa persentase pembiayaan yang bermasalah semakin tinggi sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian karena NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya [20]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk. [7], Rachman dkk. [12], serta Lemiyana dan Litriani [13].

Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan positif. Maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan FDR tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR suatu Bank Umum Syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardana [5] yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Selain itu bank syariah tidak berkewajiban membayar return dalam jumlah tetap, melainkan berdasarkan persentase dari keuntungan yang diperoleh. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafrani dan Lestari [16] yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel BI Rate memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank syariah menerapkan prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya yang mana dilarang untuk mengambil riba. Dengan memegang teguh prinsip ini, bank umum syariah melakukan pilihan lain berupa sistem bagi hasil sebagai ganti sistem suku bunga. Sehingga peningkatan *Bi Rate* tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo [18] yang menyebutkan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate terhadap ROA secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel lain yaitu FDR, Inflasi, dan Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan tidak terpaku terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat menambah periode data ataupun menambah subjek penelitian. Bagi perusahaan, diharapkan tetap mampu untuk mempertahankan kecukupan modalnya yaitu di atas 8% dan juga lebih mengoptimalkan menyalurkan dananya kepada nasabah agar profitabilitas bank dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Coronavirus," WHO, 2020. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus> (diakses 18 Desember 2021).
- [2] BNPB, "Pasien Sembuh Covid-19 Terus Bertambah Menjadi 596.783 Orang," *Default title*, 2020. <https://www.bnpb.go.id/berita/pasien-sembuh-covid19-terus-bertambah-menjadi-596-783-orang> (diakses 4 Februari 2022).
- [3] R. Djalante *dkk.*, "Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Progress in Disaster Science*, vol. 6, hlm. 100091, Apr 2020, doi: 10.1016/j.pdisas.2020.100091.
- [4] H. N. Fauziah, A. N. Fakhriyah, dan A. Rohman, "Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Sep 2020.
- [5] Y. Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *cakrawala*, vol. 13, no. 1, hlm. 51, Jun 2018, doi: 10.31603/cakrawala.v13i1.2042.
- [6] D. Supiyadi dan B. S. Purnomo, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Apr 2019, doi: 10.17509/jrak.v7i1.13668.
- [7] C. Damayanti, A. A. Nurdin, dan R. Widayanti, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Okt 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2818.
- [8] N. Z. Hijriyani dan Setiawan, "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional," *Jurnal Kajian Akuntansi*, vol. 1, no. 2, hlm. 194-209, 2017, doi: 10.33603/jka.v1i2.823.

-
- [9] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- [10] Z. Latifah, A. A. Nurdin, dan H. Hazma, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Nov 2021, doi: 10.35313/ijem.v2i1.3588.
- [11] S. B. Azahra, R. Pakpahan, dan M. U. Mai, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan BI-7 Day Repo Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN," *Indonesian Journal of Economics and Management*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Jul 2021.
- [12] A. R. Rachman, B. Barnas, dan R. Ruhadi, "Pengaruh Deposito Mudharabah dan NPF Terhadap ROA dan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Feb 2021, doi: 10.35313/jaief.v1i2.2481.
- [13] L. Lemiyana dan E. Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Des 2016.
- [14] F. A. Triuspitorini dan S. Setiawan, "Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, hlm. 121-132, 2020.
- [15] M. Mutamimah dan S. N. Z. Chasanah, "Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syaria Di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 19, no. 1, Art. no. 1, 2012.
- [16] Y. S. Shafrani dan A. D. Lestari, "Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return on Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jul 2020, doi: 10.20884/1.ijibe.2020.2.1.3006.
- [17] Bank Indonesia, "BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)," *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx> (diakses 3 Juni 2021).
- [18] F. Zulfiah dan J. Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Danpendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 3, hlm. 759-770, 2014.
- [19] A. Widarjono, *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII, 2007.
- [20] D. Apriyani, I. Mayasari, dan M. E. Syarief, "Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Jun 2021, doi: 10.35313/jaief.v1i3.2595.
-